

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM DCR (Darmasiswa Chevron Riau) PADA PT. CHEVRON PACIFIC INDONESIA DI PROVINSI RIAU

Annisa Fithri
(pipith29@yahoo.com)

Guided by : Dadang Mashur, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Prodi Administrasi Publik - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Based on Constitution of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 about Limited company. This Article number 74 clause (1) UU No. 40 Year 2007 explain: "Any company that run it's business activity on/or related with natural resources, required to undertake social and environment responsibility.", then arranged specifically in Riau Province Local Regulations No. 6 year 2012. This legal foundation became the reason why PT. Chevron Pacific Indonesia performs CSR (Corporate social responsibility) programs for local environment around the company's operational area. This research was conducted by using Lubis Hari's and Husein Martani's (1998) theory on the criteria for measuring the effectiveness of an organization through three approaches. They are source approach, process, target. The purpose of this study was to determine whether the CSR program created by PT. Chevron already running effective as planned and to know the impact of such programs on the environment in the province of Riau. This research was conducted at PT. Chevron Pacific Indonesia, precisely in the South Office Rumbai. The research method in this study used a qualitative descriptive method with data collection through interviews, observation and documentation by the parties - the parties play an important role in the DCR program (Darmasiswa Chevron Riau) on PT. Chevron Pacific Indonesia in Riau Province. Results from this study indicate that the DCR program (Darmasiswa Chevron Riau) PT. Chevron in Riau Province have been effective. It can be seen from the survival of the program carried out since 2001 to the present, and looking from the positive response from the student who got the benefits of the scholarship program provided by PT. Chevron.

Keywords : *Effectiveness, DCR Program (Darmasiswa Chevron Riau)*

PENDAHULUAN

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan konsep moral dan etos berciri umum sehingga pada tataran praktisnya harus diwujudkan ke dalam program-program konkrit. Tanggung jawab sosial meliputi Tata Kelola Organisasi, HAM (Hak Asasi Manusia), Praktek Ketenagakerjaan, Lingkungan, Praktek Organisasi yang Adil, Isu Konsumen, Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat. Kemudian CSR diklasifikasikan kedalam tiga aspek yaitu keterlibatan dalam komunitas, pembuatan produk yang bisa dipertanggungjawabkan secara sosial dan *employee relations*.

Keterlibatan komunitas itu diantaranya adalah pengembangan masyarakat (*Community Development*), dimana salah satu prinsip dalam *community development* adalah partisipasi. Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan keterlibatan aktif semua *stakeholder*, baik Pemerintah, masyarakat, maupun perusahaan. Partisipasi seluruh *stakeholder* diwujudkan melalui keterlibatan baik berupa materi maupun non-materi dalam penyelenggaraan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari proses perencanaan, implementasi, hingga *monitoring* evaluasi dan pelaporan. Mengacu pada sejauh mana keberadaan perusahaan membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat sekitar, berjalannya roda kehidupan masyarakat dengan segala bentuk perubahan sosial dan lingkungan sosial yang ada menjadi indikator penting. Meskipun demikian, pengaruh keberadaan perusahaan belum tentu membawa dampak positif bagi

masyarakat. Oleh karena itu, bagaimana penyelenggaraan program CSR mengintegrasikan partisipasi seluruh *stakeholder* dan berpengaruh terhadap kondisi sosial dan ekonomi komunitas yang salah satunya mencakup modal sosial dan taraf hidup.

Pembangunan suatu negara tidak hanya tanggung jawab Pemerintah dan industri saja. Diperlukan kerjasama dengan seluruh masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Saat ini dunia usaha tidak hanya memperhatikan keuntungan yang didapatkan, namun juga harus memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan. Ketiga elemen inilah yang kemudian bersinergi membentuk konsep pembangunan berkelanjutan.

CSR sebenarnya sudah muncul jauh dari jauh sebelum disahkannya UU No. 40 Tahun 2007 di Indonesia. Pandangan bahwa dunia bisnis memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekedar meningkatkan kemakmuran ekonomi semata bukanlah sesuatu yang baru. Sepanjang catatan sejarah, peranan organisasi-organisasi yang memproduksi barang dan jasa bagi pasar selalu dikaitkan dengan aspek sosial, politik bahkan militer.

Masa perkembangan awal industrialisasi di Inggris, perusahaan seperti Hudson Bay dan The East India Company menerima mandat yang luas. Kebijakan publik saat itu sudah menekankan bahwa perusahaan harus membantu mewujudkan tujuan-tujuan

kemasyarakatan, seperti perluasan wilayah koloni, pembangunan pemukiman, penyediaan jasa transportasi, pengembangan bank dan jasa finansial. Pada awal abad ke-19, perusahaan sebagai sebuah bentuk organisasi bisnis berkembang pesat di Amerika. Pada awalnya dewan direksi dan manajemen perusahaan dianggap hanya bertanggungjawab terhadap *stakeholder* saja.

Kebijakan publik secara tegas mengatur domain sosial yang mesti direspon perusahaan secara lebih spesifik, seperti kesehatan dan keselamatan kerja, perlindungan konsumen, jaminan sosial pekerja, pelestarian lingkungan dan seterusnya. Selain harus merespon tuntutan-tuntutan pasar secara sukarela, karena merefleksikan tuntutan moral dan sosial konsumen, perusahaan juga memiliki tanggungjawab sosial, karena harus patuh terhadap hukum dan kebijakan publik.

Pertengahan abad ke-20, CSR sudah dibahas di Amerika oleh para pakar bisnis semisal Peter Drucker dan mulai dimasukkan dalam literatur. Pada tahun 1970, ekonom Milton Friedman menjelaskan pandangannya bahwa tanggungjawab sosial perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau profit dalam batasan moral masyarakat dan hukum. Ia mengingatkan bahwa inisiatif perusahaan untuk menjalankan CSR dapat membuat arah manajemen menjadi tidak fokus, pemborosan sumber daya, memperlemah daya saing, serta mempersempit pilihan-pilihan dan kesempatan. Namun demikian, CSR semakin berkembang dan terus menjadi isu kunci dalam konteks manajemen, pemasaran dan

akuntansi di Inggris, Amerika, Eropa, Canada dan negara-negara lain.

Prakteknya, perusahaan tidak hanya memfokuskan pemberian bantuan dari segi *financial* saja. Sangat banyak data yang mencatat usaha perusahaan di Indonesia dalam memberikan kontribusinya demi terlaksananya program CSR perusahaannya. Di Indonesia sendiri telah banyak perusahaan yang telah melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaannya. Seperti PT. HM Sampoerna, salah satu perusahaan rokok besar di Negeri ini menyediakan beasiswa bagi pelajar SD, SMP, SMA maupun mahasiswa. Selain kepada anak-anak pekerja PT. HM Sampoerna, beasiswa tersebut juga diberikan kepada masyarakat umum.

PT. Coca Cola Bottling Indonesia melalui Coca Cola Foundation juga melakukan aktivitas CSR yang berfokus pada bidang-bidang : pendidikan, lingkungan, bantuan infrastruktur masyarakat, kebudayaan, kepemudaan, kesehatan, pengembangan UKM dan juga pemberian bantuan bagi korban bencana alam.

Pandangan dari perspektif pembangunan yang lebih luas, CSR menunjuk pada kontribusi perusahaan terhadap konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yakni pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi masa depan. Dengan pemahaman bahwa dunia bisnis memainkan peran kunci dalam penciptaan kerja dan kesejahteraan masyarakat, CSR secara umum dimaknai sebagai sebuah cara dengan mana perusahaan berupaya mencapai

sebuah keseimbangan antara tujuan – tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat, seraya tetap merespon harapan-harapan para pemegang saham (*stakeholders*) dan pemangku kepentingan.

Perusahaan sebagai sebuah sistem, dalam keberlanjutan dan keseimbangannya tidak dapat berdiri sendiri. Keberadaan perusahaan dalam lingkungan masyarakat membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, ekonomi serta budaya. Perusahaan memiliki potensi mengembangkan wilayah karena beroperasinya perusahaan di suatu wilayah masyarakat dapat mengundang aktivitas – aktivitas masyarakat lokal. Seperti halnya penyerapan tenaga kerja lokal oleh perusahaan, termasuk fenomena menjamurnya masyarakat lokal yang membuka usaha baru untuk pemenuhan kebutuhan karyawan dan juga seluruh pihak yang berkaitan dengan adanya aktivitas perusahaan. Dalam perjalanannya, aktivitas yang dilakukan perusahaan bersinggungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengingat dan memperhatikan aspek sosial budaya. Salah satunya adalah dengan membina hubungan baik yang bersifat *reciprocal* (timbal balik) dengan *stakeholder-stakeholder* lain, baik pemerintah, swasta maupun dari berbagai tingkatan elemen masyarakat. Hubungan baik ini dapat dibentuk dari adanya interaksi antar *stakeholder* dalam kaitannya dengan penyelenggaraan program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan konsep

moral dan etos berciri umum sehingga pada tataran praktisnya harus diwujudkan ke dalam program-program konkrit. Tanggungjawab sosial meliputi Tata Kelola Organisasi, HAM (Hak Asasi Manusia), Praktek Ketenagakerjaan, Lingkungan, Praktek Organisasi yang Adil, Isu Konsumen, Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat. CSR diklasifikasikan kedalam tiga aspek yaitu keterlibatan dalam komunitas, pembuatan produk yang bisa dipertanggungjawabkan secara sosial dan *employee relations*. Keterlibatan komunitas diantaranya adalah pengembangan masyarakat (*Community Development*), dimana salah satu prinsip dalam *community development* adalah partisipasi. Partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan keterlibatan aktif semua *stakeholder*, baik pemerintah, masyarakat, maupun perusahaan. Partisipasi seluruh *stakeholder* diwujudkan melalui keterlibatan baik berupa materi maupun non-materi dalam penyelenggaraan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari proses perencanaan, implementasi, hingga *monitoring* evaluasi dan pelaporan. Mengacu pada sejauh mana keberadaan perusahaan membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat sekitar, berjalannya roda kehidupan masyarakat dengan segala bentuk perubahan sosial dan lingkungan sosial yang ada menjadi indikator penting. Meskipun demikian, pengaruh keberadaan perusahaan belum tentu membawa dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, bagaimana penyelenggaraan program CSR mengintegrasikan partisipasi seluruh *stakeholder* dan berpengaruh

terhadap kondisi sosial dan ekonomi komunitas yang salah satunya mencakup modal sosial dan taraf hidup.

Contoh kegiatan untuk program CSR yang dilakukan oleh perusahaan antara lain pemberian beasiswa, bantuan langsung bagi korban bencana, pemberian modal usaha, sampai pada pembangunan infrastruktur seperti pembangunan sarana olahraga, sarana ibadah maupun sarana umum lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Melalui konsep investasi sosial perusahaan, sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai Lembaga Pemerintah yang aktif dalam mengembangkan konsep CSR dan melakukan advokasi kepada berbagai Perusahaan Nasional.

Sejak diratifikasi oleh Pemerintah pada 2010, SKK Migas menerapkan ISO 26000: *Guidance on Social Responsibility*. Setidaknya ada tiga hal penting yang digariskan oleh ISO 26000, diantaranya adalah istilah CSR tidak digunakan karena semua organisasi yaitu SKK Migas, Pemda, LSM, Perguruan Tinggi, Media dan lain-lain mempunyai tanggung jawab sosial. Sementara alokasi anggaran tidak diwajibkan, karena prinsip TJS (Tanggung Jawab Sosial) bersifat sukarela dan diwujudkan dalam kebijakan (*good governance*) seperti transparansi, akuntabilitas serta penegakan HAM.

Bentuk Tanggung Jawab Sosial (TJS) disesuaikan dengan karakteristik organisasi sehingga tidak sama dengan pengembangan masyarakat. Sekarangnya ada sekitar 50 bentuk TJS SKK Migas seperti kaidah keteknikan geologi, geofisika, kaidah geologi produksi, manajemen reservoir

dan pemboran dan kaidah evaluasi sumber daya. Dalam pengendalian program TJS KKKS, SKK Migas juga harus tunduk terhadap beberapa aturan Pemerintah yang terkait, seperti Perpres 9 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

Lebih khususnya dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 dalam pasal 40 ayat 5 yang berisi “Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap yang melaksanakan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan lingkungan dan masyarakat setempat.”

SKK Migas mengawasi Program TJS KKKS sesuai dengan tupoksinya, sebagai mitra Pemerintah dalam Hulu Migas untuk Penerimaan Negara. Pada Tahun 2013 SKK Migas telah melakukan forum komunikasi dengan Humas membahas strategi CSR agar tepat sasaran. Pihaknya berkoordinasi antar KKKS dan Pemda agar tidak tumpang tindih juga antar industri di luar kegiatan hulu migas karena yang membantu Pemerintah Kabupaten tidak hanya Hulu Migas saja. Program CSR tidak untuk memenuhi kewajiban saja, tetapi ingin mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh Kabupaten, karena *mappingnya* sangat *detail* berada di Daerah.

PT. Caltex Pacific Indonesia berganti nama menjadi Chevron Pacific Indonesia pada September 2005. Namun penggantian nama ini tidak akan diikuti oleh produk-produk yang dihasilkannya. Misalnya untuk produk minyak pelumas tetap

menggunakan nama Caltex. Pergantian nama ini telah mendapat izin dari Departemen Kehakiman RI pada 16 September 2005. Begitu pula Badan Pelaksana (BP) Migas telah menyetujui pergantian nama tersebut. Selain nama Caltex diganti dengan Chevron, logonya juga akan mengalami perubahan.

Caltex Pacific Indonesia dulunya merupakan afiliasi dari dua perusahaan minyak Amerika Serikat, yakni Chevron dan Texaco. Namun kemudian kedua perusahaan ini melakukan *merger* dan menggunakan nama Chevron saja. Dengan adanya *merger* ini, berdampak dengan digantinya nama perusahaan-perusahaan dibawah naungan Chevron. Termasuk juga dengan PT. Caltex Pacific Indonesia yang berganti nama menjadi Chevron Pacific Indonesia yang nantinya tetap disingkat dengan CPI.

PT. Chevron Pacific Indonesia (CPI) merupakan perusahaan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) yang bergerak di sektor hulu migas di bawah koordinasi Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (BPMIGAS) selaku wakil dari Pemerintah Republik Indonesia. Berlandaskan sistem Kontrak Bagi Hasil. CPI mengelola dua wilayah produksi, yakni Blok Siak dan Blok Rokan, dengan wilayah operasi yang membentang di tujuh Kabupaten/Kota Pekanbaru, Siak, Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis dan Dumai di Provinsi Riau.

CPI merupakan perusahaan afiliasi dari Chevron Corporation, salah satu perusahaan energi terbesar di dunia yang berkantor pusat di San Ramon, Amerika Serikat. CPI

bergabung didalam Chevron IndoAsia Business Unit bersama dengan Chevron Indonesia Company (CICo), Chevron Geothermal Indonesia (CGI) dan Chevron Geothermal Philippines Holding Inc. (CGPHI). Chevron Corporation beroperasi di ratusan Negara dan bergerak di hampir seluruh *spectrum* energi, mulai dari eksplorasi, produksi, dan pengangkutan minyak mentah dan gas alam. Chevron juga berbisnis dalam bidang penyulingan, pemasaran, dan pendistribusian bahan bakar dan produk energi lainnya. Selain mengelola pembangkit listrik, Chevron juga mendesain dan memasarkan solusi efisiensi energi berskala besar dan mengkomersialkan sumber energi masa depan, termasuk biofuel dan sumber energi yang dapat diperbaharui lainnya.

Wilayah kerja PT. Chevron Pacific Indonesia yang pertama seluas hampir 10.000 km dikenal dengan nama Blok Kangaroo yang terletak di Kabupaten Bengkalis. Perluasan ladang minyak Duri dilakukan dalam tiga belas area yang dimulai dengan membangun daerah konstruksi pertama pada tahun 1981. Dalam sepuluh tahun belakangan ini sudah dikembangkan delapan area. Pembangunan juga mencakup fasilitas pendukung utama seperti stasiun pengumpul minyak. Lokasi CPI terletak di Propinsi Riau dengan luas daerah meliputi lebih dari 50.000 km.

PT. Chevron Pacific Indonesia mengoperasikan 90 lapangan di Sumatera dengan dua lapangan utama, yaitu Duri dan Minas. Selain itu, CPI juga mengoperasikan Pelabuhan Dumai, yang berfungsi sebagai terminal pengangkutan minyak terakhir. Mayoritas produksi CPI di

Sumatera pada Tahun 2013 berasal dari lapangan-lapangan di Blok Rokan.

Berdasarkan luas operasi dan kondisi geografis yang ada serta pertimbangan efisiensi dalam pengoperasian, maka PT. Chevron Pacific Indonesia membagi lokasi daerah menjadi empat distrik yaitu:

1. Distrik Rumbai, sebagai pusat kerja administrasi daerah operasi CPI
2. Distrik Minas, merupakan daerah operasi produksi minyak
3. Distrik Duri, merupakan daerah operasi produksi minyak. Distrik Duri terdiri atas Duri OU/DSF dan Bekasap OU yang daerah operasinya meliputi Bekasap, Petani, Balam dan Bangko.
4. Distrik Dumai, merupakan pelabuhan tempat pemasaran/pengapalan minyak.

Sebagai perusahaan yang melakukan kegiatan operasional di lingkungan masyarakat, PT. Chevron Pacific Indonesia perlu melakukan kegiatan CSR sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh CPI di Provinsi Riau, pelaksanaannya berada di bawah Tim PGPA (*Policy Government and Public Affairs*). Divisi ini khusus menangani semua program-program *Social Investment* atau yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). PGPA berperan penting dalam proses mengidentifikasi, mengelola, dan mengurangi dampak sosial potensial bagi masyarakat yang

berada di sekitar lingkungan perusahaan atau dapat dikatakan masyarakat yang terkena dampak dari operasional perusahaan.

Sebagai sebuah perusahaan yang beroperasi di Daerah Riau, PT. Chevron Pacific Indonesia langsung berinteraksi dengan lingkungan serta masyarakat di sekitar area operasional perusahaan dan kompleks perkantoran. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan masyarakat sebagai mitranya, dimana hal ini juga bermanfaat untuk kelangsungan operasional perusahaan itu sendiri. Sebagai bukti profesionalisme dan tanggung jawab sosial perusahaan, CPI melakukan program CSR yang mencakup tiga area, yaitu kebutuhan dasar, pendidikan dan pelatihan serta pengembangan usaha kecil mikro. CSR yang diselenggarakan oleh CPI merupakan bagian dari *strategic plan* perusahaan, yang fokus pelaksanaannya berorientasi pada penciptaan pertumbuhan ekonomi melalui *capacity building* dan investasi masyarakat.

PT. Chevron Pacific Indonesia bermitra dengan komunitas setempat melalui berbagai macam cara untuk memberikan kontribusi bermakna bagi pengembangan sosial, ekonomi dan upaya investasi dalam bentuk program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di komunitas lapangan operasionalnya. CSR di dalam perusahaan Chevron terbagi menjadi empat bagian dan setiap bagian memiliki cabang yang berfungsi untuk lebih memfokuskan kegiatan CSR perusahaan terhadap masyarakat di daerah operasional perusahaan. Bagian CSR perusahaan antara lain:

1. Ekonomi
2. Kesehatan
3. Bantuan Lepas
4. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, PT. Chevron Pacific Indonesia memiliki bermacam program yang berjalan di sekitar daerah operasional. Seperti bantuan pembangunan gedung-gedung sekolah, pemberian bantuan lepas dalam mendukung kegiatan yang mengandung unsur pendidikan dan bermanfaat bagi masyarakat banyak dan program beasiswa.

Dalam program beasiswa, CPI memiliki beberapa kegiatan beasiswa yang bergerak di daerah operasional perusahaan, diantaranya: DCR (Darmasiswa Chevron Riau), Bantuan Pendidikan Suku Sakai, pemberian bantuan sarana dan prasarana untuk sekolah-sekolah dan lainnya. Untuk program DCR, program ini merupakan program perusahaan yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Pekanbaru dalam hal pelaksanaan dan penyeleksian calon penerima dana bantuan beasiswa.

Darmasiswa Chevron Riau (DCR) adalah salah satu program investasi sosial Chevron di bidang Pendidikan. Program DCR dari CPI yang diperuntukkan bagi pelajar berprestasi tingkat SLTA/SMK/MA di seluruh penjuru Riau untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. DCR pertama kali dilaksanakan pada tahun 2001 dan program tersebut masih berjalan hingga saat ini.

Dari fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti memiliki ketertarikan lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh PT. Chevron Pacific Indonesia dalam bidang pendidikan sehingga bisa memberikan kontribusi yang bermakna bagi komunitas lapangan operasionalnya. Maka dengan itu peneliti mengambil judul **“Efektivitas Pelaksanaan Program DCR (Darmasiswa Chevron Riau) oleh PT. Chevron Pacific Indonesiadi Provinsi Riau”**.

Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat dicapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama, derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti yang direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih dari sumber daya hasil.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh **Lubis Haridan Husein Martani (1998 : 56)**, yaitu:

1. Pendekatan Sumber (*input*)
Yaitu mengukur efektivitas dari *input*. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang

sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2. Pendekatan Proses (*process*)
Untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.
3. Pendekatan Sasaran (*output*)
Menjadikan pusat perhatian kepada *output*, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

1. Pendekatan Sumber (*Input*)

Dalam program beasiswa, CPI memiliki beberapa kegiatan beasiswa yang bergerak di daerah operasional perusahaan, diantaranya: DCR (Darmasiswa Chevron Riau), Bantuan Pendidikan Suku Sakai, pemberian bantuan sarana dan prasarana untuk sekolah-sekolah dan lainnya. Untuk program DCR, program ini merupakan program perusahaan yang bekerjasama dengan Pemerintah Daerah Pekanbaru dalam hal pelaksanaan dan penyeleksian calon penerima dana bantuan beasiswa.

Darmasiswa Chevron Riau (DCR) adalah salah satu program investasi sosial Chevron di bidang Pendidikan. Program DCR dari CPI yang diperuntukkan bagi pelajar berprestasi tingkat SLTA/SMK/MA di seluruh penjuru Riau untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. DCR pertama kali dilaksanakan pada tahun 2001 dan program tersebut

masih berjalan hingga saat ini. Adapun perencanaan dalam Program Darmasiswa Chevron Riau adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Program DCR

Pada tahap ini Tim PGPA (*Policy Government and Public Affairs*) South Office Rumbai melakukan *meeting* untuk menentukan anggaran yang akan dibutuhkan dalam Program DCR tahun 2015. *Meeting* ini juga dilakukan untuk memutuskan ada tidaknya perubahan anggaran dan ketentuan sehubungan dengan pelaksanaan Program DCR 2015 dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian setelah pengajuan *budget* diterima, dilakukanlah pembentukan Tim Panitia DCR 2015 serta pembagian tugas pokok dan fungsi dari setiap bagian.

2. Tim Panitia Darmasiswa Chevron Riau 2015

Pelaksanaan program Darmasiswa Chevron Riau 2015 dilakukan langsung oleh tim PGPA (*Policy Government and Public Affairs*) selaku divisi yang menangani kegiatan *social investment* yang dilakukan oleh PT. Chevron Pacific Indonesia.

3. Tahap Koordinasi

Tahap koordinasi ini adalah tahap dimana Tim DCR 2015 melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi Riau perihal akan dilaksanakannya kembali Program DCR Tahun 2015. Tujuannya agar pihak Dinas Pendidikan Provinsi Riau dapat membantu CPI untuk menyebarkan informasi yang telah diberikan kepada Dinas Pendidikan yang ada di Kabupaten/Kota. Kemudian Tim DCR 2015 juga melakukan kontrak kerjasama dengan pihak ketiga yang berfungsi sebagai pihak yang membantu CPI dalam tahap seleksi calon penerima DCR. Pada DCR Tahun 2015, Politeknik Caltex Riau yang ditetapkan sebagai pihak ketiga.

2. Pendekatan Proses

1. Peraturan Umum dan Mekanisme Pelaksanaan Tahap Seleksi Darmasiswa Chevron Riau 2015

Pihak Politeknik Caltex Riau adalah pihak ketiga yang dipercaya oleh PT. Chevron Pacific Indonesia sebagai pihak yang membantu CPI dalam hal pelaksanaan seleksi para penerima DCR 2015. Kemudian pihak ketiga juga membantu pelaksanaan sosialisasi dengan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten dan sekolah-

sekolah yang tersebar di 12 Kabupaten/Kota.

Politeknik Caltex Riau juga membantu tahap seleksi administrasi para calon penerima beasiswa DCR 2015 yang sesuai dengan Peraturan Umum Darmasiswa Chevron Riau 2015. Selain tahap seleksi administrasi, Politeknik Caltex Riau juga membantu Tim DCR di tahap seleksi tingkat Provinsi. Bantuan yang diberikan oleh Politeknik Caltex Riau seperti penyediaan tempat penyelenggaraan test tertulis, membantu dalam hal mempersiapkan soal test kemampuan akademis (berdasarkan kurikulum Dinas Pendidikan). Seleksi tingkat Provinsi yang diselenggarakan oleh Tim Panitia DCR berupa:

1. Test Akademik (berdasarkan kurikulum Dinas Pendidikan)
2. Test Psikotest
3. Wawancara

2. Tahap Pengumuman Pemenang Darmasiswa Chevron Riau 2015

Setelah dilakukan tes tingkat Kabupaten/Kota, terpilihlah 100 orang penerima DCR untuk mewakili Kabupaten/Kota masing-masing. Lalu pihak Politeknik Caltex Riau melakukan tes tingkat Provinsi, tes ini dilakukan untuk menentukan

katogeri hadiah pemenang DCR 2015 sesuai dengan kategori yang telah ditentukan (Juara I, II, III dan IV), seleksi dilaksanakan di Kota Pekanbaru tepatnya di Kampus Politeknik Caltex Riau.

Setelah didapat kategori pemenang, dilaksanakanlah acara inagurasi dan juga pengumuman pemenang pada hari yang sama bertempat di Rumbai Country Club Chevron.

3. Pendekatan Sasaran (*Output*)

Selama 15 tahun bergulir, Darmasiswa Chevron Riau telah melahirkan calon-calon pemimpin Riau di masa kini dan masa depan. Alumni-alumni DCR tidak saja berhasil menyelesaikan kuliahnya dengan hasil yang gemilang, tetapi juga telah bekerja di instansi terkemuka baik nasional maupun internasional. Peran dan karya nyata mereka juga turut berkontribusi dalam membangun negeri ini. Hal ini juga didukung dengan wawancara kepada alumni Darmasiswa Chevron Riau

A. Tujuan Program DCR (Darmasiswa Chevron Riau) Tahun 2015 oleh PT. Chevron Pacific Indonesia di Provinsi Riau

PT. Chevron Pacific Indonesia memiliki beberapa tujuan utama dalam diselenggarakannya program DCR (Darmasiswa Chevron Riau), diantaranya:

1. Membantu usaha Pemerintah Daerah Riau dalam mengembangkan sumber daya manusia.

Riau merupakan sebuah Provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, Pekanbaru bisa dikatakan merupakan daerah yang sedang berkembang untuk menjadi lebih maju. Mata pencaharian yang umumnya dilakukan oleh masyarakat Riau adalah berniaga atau wiraswasta.

Perusahaan Chevron memiliki salah satu daerah operasional yang berada di Provinsi Riau. Sebagai bentuk kepedulian perusahaan terhadap daerah sekitar operasional perusahaan, Chevron melakukan kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang salah satu programnya bergerak di bidang pendidikan. Diantara sekian banyak program CSR bidang pendidikan yang dilakukan oleh Chevron, Chevron memiliki sebuah program CSR bidang Pendidikan yang bernama DCR (Darmasiswa Chevron Riau). Program telah dilaksanakan sejak Tahun 2001 dan masih berlanjut hingga sekarang.

Darmasiswa Chevron Riau merupakan salah satu program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan Chevron dalam bidang Pendidikan di Provinsi Riau. Program DCR ini dilakukan

bertujuan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap anak-anak berprestasi di daerah operasional Riau yang ingin melanjutkan Pendidikan ke jenjang kuliah. Program DCR ini pertama kali dilaksanakan pada Tahun 2001 dan berlanjut hingga saat ini dengan jumlah bantuan yang terus disesuaikan dengan perkembangan biaya pendidikan setiap tahunnya.

Peningkatan mutu sumber daya manusia terutama melalui bidang pendidikan, telah menjadi perhatian utama CPI sejak awal. Karena CPI sangat menyadari bahwa mutu SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan kunci kemajuan bangsa.

2. Memberikan peluang kepada siswa/siswi berprestasi agar dapat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Darmasiswa Chevron Riau bertujuan untuk mencetak generasi muda yang cerdas dan berkualitas. Memberikan peluang kepada siswa/siswi berprestasi Provinsi Riau agar dapat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi sehingga mampu menjadi sumber daya manusia yang mumpuni. DCR merupakan darmasiswa yang diperuntukkan bagi pelajar berprestasi tingkat SLTA/SMA di seluruh penjuru Riau. Jumlah penerima program DCR terus bertambah setiap tahunnya semenjak awal didirikannya

program ini, sesuai dengan perkembangan jumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Banyak para siswa/siswi alumni DCR yang berlatar belakang dari keluarga kurang mampu, beasiswa inilah yang diharapkan pihak CPI dapat menjadi jenjang para siswa/siswi menuju tahap Perguruan Tinggi. Karena untuk pendidikan tahap Perguruan Tinggi membutuhkan biaya yang cukup besar dibandingkan dengan tahap pendidikan dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas.

3. Menjalin kerjasama yang bersifat positif antara CPI dan Pemerintah Daerah Riau

Perusahaan sebagai sebuah sistem, dalam keberlanjutan dan keseimbangannya tidak dapat berdiri sendiri. Keberadaan perusahaan dalam lingkungan masyarakat membawa pengaruh bagi kehidupan sosial, ekonomi serta budaya. Perusahaan memiliki potensi mengembangkan wilayah karena beroperasinya perusahaan di suatu wilayah masyarakat dapat mengundang aktivitas-aktivitas masyarakat lokal. Dalam perjalanannya, aktivitas yang dilakukan perusahaan bersinggungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat lingkungan daerah

operasional perusahaan dan Pemerintah Daerah.

Perusahaan perlu mengingat dan memperhatikan aspek sosial budaya, salah satunya adalah dengan membina hubungan baik yang bersifat timbal balik dengan *stakeholder-stakeholder* lain, baik Pemerintah, swasta maupun dari berbagai tingkat elemen masyarakat. Hubungan baik inilah yang dapat terbentuk dari adanya interaksi antar *stakeholder* dalam kaitannya dengan penyelenggaraan CSR bidang pendidikan melalui Program Darmasiswa Chevron Riau.

Berdasarkan hasil penelitian analisa yang dilakukan oleh peneliti dari uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program DCR (Darmasiswa Chevron Riau) pada PT. Chevron Pacific Indonesia di Provinsi Riau, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini, yaitu:

1. Efektivitas Pelaksanaan Program DCR (Darmasiswa Chevron Riau) yang dilakukan oleh PT. Chevron Pacific Indonesia berdasarkan pendekatan-pendekatan yang telah dipakai yaitu

pendekatan sumber (*input*), pendekatan proses dan pendekatan sasaran (*output*) sudah berjalan dengan optimal. Program ini bisa dikategorikan sudah efektif dilihat dari program yang sudah berjalan semenjak tahun 2001 hingga saat ini yaitu tahun 2015 telah mencetak Sumber Daya Manusia yang mumpuni. Perkembangan tingkat Sumber Daya Manusia inilah yang menjadi target keberhasilan dalam pelaksanaan Program Darmasiswa Chevron Riau oleh PT. Chevron Pacific Indonesia.

2. Dampak dari pelaksanaan Program DCR (Darmasiswa Chevron Riau) oleh PT. Chevron Pacific Indonesia di Provinsi Riau adalah terjalin kerjasama yang bersifat positif antara Pemerintah Daerah Riau dan PT. Chevron Pacific Indonesia dalam pengembangan Sumber Daya Manusia dan pengembangan taraf Pendidikan di

Provinsi Riau, memberikan peluang kepada siswa/siswi berprestasi agar dapat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (terutama bagi siswa/siswi berprestasi yang kurang mampu).

A. Saran

Dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program DCR (Darmasiswa Chevron Riau) yang dilaksanakan oleh PT. Chevron Pacific Indonesia di Provinsi Riau, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi ke masyarakat luas yang dilakukan oleh Chevron mengenai program DCR (Darmasiswa Chevron Riau) yang telah dilaksanakan oleh PT. Chevron Pacific Indonesia. Sosialisasi dan publikasi yang dilakukan sebatas media internal yang dimiliki oleh Chevron, seperti majalah yang diterbitkan sendiri oleh PT. Chevron Pacific Indonesia ataupun Tim PGPA. Sehingga banyak masyarakat yang masih belum familiar atau tidak mengetahui informasi perihal DCR (Darmasiswa

Chevron Riau) yang diselenggarakan oleh PT. Chevron kepada mereka selaku warga sekitar daerah operasional perusahaan.

2. Setiap tahunnya agar jumlah para penerima DCR (Darmasiswa Chevron Riau) mengalami penambahan. Karena selama proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat beasiswa yang diberikan sangat membantu apalagi melihat jumlah nominal beasiswa yang diberikan setiap tahunnya tergolong besar dibandingkan dengan program-program beasiswa lainnya di Provinsi Riau maupun di Indonesia. Karena bantuan dalam bidang Pendidikan ini adalah investasi di bidang sosial yang akan memberikan manfaat sangat positif bagi Daerah dan bagi citra perusahaan yang melaksanakan programnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brantas. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Cahyani Ati. 2003. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dessler, Gerry, 1999. *Manajemen Personalia (Ahli Bahasa :*

- Darma), Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hasibuan, Malayu SP. 2001. *Motivasi dalam Manajemen*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen : Dasar. Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kasim, Iskandar, 2005. *Manajemen Perubahan*, CV. Alfabeta. Bandung.
- Lubis Hari dan Husein Martani. 1998. *Teori Organisasi*. Jakarta: Pusat - pusat antar Universitas Ilmu - Ilmu Sosial. Universitas Indonesia.
- Manulang, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Edisi Keenam. Jakarta : Ghalia Indonesia..
- Massie, Joseph L. Hadisoeprobo, Ignatius. 1985. *Dasar-Dasar Manajemen, Edisi Ketiga(Terjemahan Essentials of Management, Third Edition)*. Jakarta :Erlangga
- Moelong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Nasution, S, 1988, “*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*”, Tarsito, Bandung.
- Nawawi, Hadari, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia :untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Edisi 5*. Yogyakarta: BPEE.
- Schermerhorn, John R. Jr. Putranta, M.Purnawa. 1996a. *Manajemen(Terjemahan Management)*, Buku I. Yogyakarta : ANDI
- Siagian, P Sondang, 2003. *Filsafat Administrasi*, PT Gelora Aksara. Jakarta.
- _____, 2006. *Filsafat Administrasi*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Solihin Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Siswanto, H.B, 2006. *Pengantar Manajemen*, Ikrar Mandiri Abadi. Jakarta.
- Steers. M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Stoner James A.F. 1982. *Manajemen jilid II, terjemahan*. Erlangga. Jakarta
- Suhardi, Rudi. 2008. *Sistem Manajemen ISO*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Sutrisno.Edi. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Edisi Pertama. Prenada Media Group.
- Syamsi Ibnu S.U, 1994, *Pokok-pokok Pemikiran dalam Sosiologi*, CV Rajawali. Jakarta.
- Terry G.R. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. PT.Renika Cipta. Jakarta
- Ulbert Silalahi. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, Bandung : Mandar Maju.

Dokumen

- Bermitra Menuju Kemandirian, Juli 2010 *Communications Team* PGPAChevron.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No. 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Pengalihan Pelaksanaan Tugas

dan Fungsi Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi.

Peraturan Umum Darmasiswa Chevron Riau Tahun 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas Tahun 2007.

Website

www.chevron.com/facsheet(diakses 24 April 2015)

www.darmasiswachevronriau.com/dokumentasi(diakses 9 April 2015)

www.riau.go.id Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau. (diakses 9 April 2015)

www.inforiau.com/dcr2015(diakses 26 April 2015)